

TESIS

SISTEM MERIT DALAM MANAJEMEN APARATUR SIPIL NEGARA

(ASN) DITINJAU DARI PERSPEKTIF PEMENUHAN HAK

PENGEMBANGAN DIRI DOKTER

(Studi Penelitian pada Pemerintah Kota Pekalongan)



Malihatatus Sholihah

NIM 20.C2.0079

PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KESEHATAN

FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

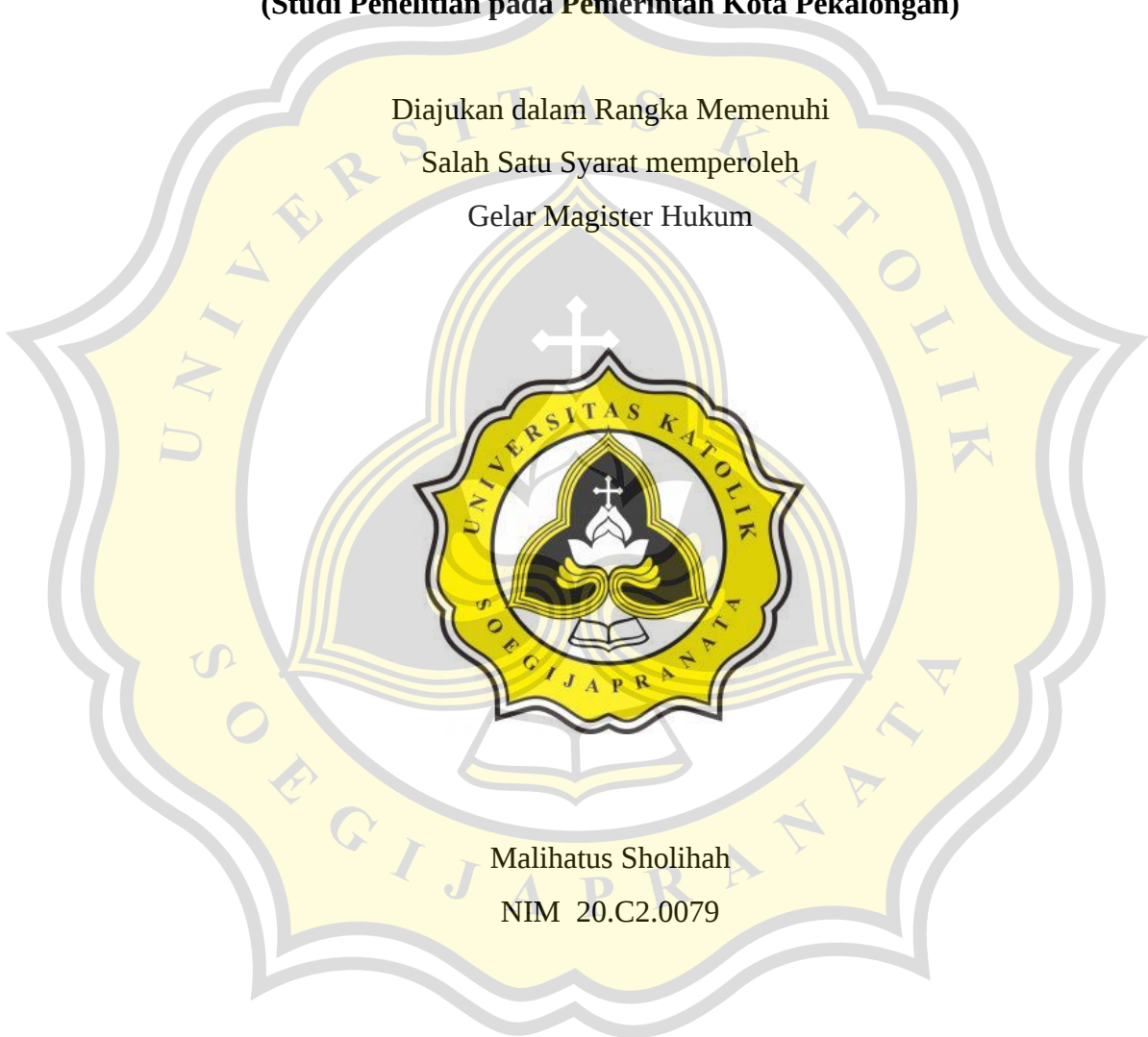
SEMARANG

2025

TESIS

**SISTEM MERIT DALAM MANAJEMEN APARATUR SIPIL NEGARA
(ASN) DITINJAU DARI PERSPEKTIF PEMENUHAN HAK
PENGEMBANGAN DIRI DOKTER
(Studi Penelitian pada Pemerintah Kota Pekalongan)**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi
Salah Satu Syarat memperoleh
Gelar Magister Hukum



Malihatatus Sholihah
NIM 20.C2.0079

**PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KESEHATAN
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2025

ABSTRAK

Sistem merit dalam manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme pegawai negeri melalui prinsip keadilan, transparansi, dan kompetensi. Penelitian ini mengkaji implementasi sistem merit dalam konteks hak pengembangan diri dokter sebagai bagian dari ASN, dengan studi penelitian pada Pemerintah Kota Pekalongan. Dokter sebagai tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam pelayanan publik, sehingga pengembangan kompetensi dan karir mereka menjadi aspek krusial. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem merit telah mendukung hak pengembangan diri dokter di lingkungan Pemerintah Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, wawancara mendalam, dan analisis dokumen kebijakan. Data dikumpulkan dari dokter yang bekerja di instansi kesehatan di bawah Pemerintah Kota Pekalongan serta pejabat terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem merit telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan diri dokter. Pemerintah Kota Pekalongan telah berhasil menciptakan mekanisme evaluasi kinerja yang transparan, memberikan akses luas terhadap pelatihan berbasis kompetensi, dan memfasilitasi promosi berdasarkan prestasi kerja. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pelatihan telah meningkatkan kesempatan bagi dokter untuk mengembangkan kompetensi klinis dan non-klinis.

Dari perspektif hak pengembangan diri, penelitian ini mengungkap bahwa sistem merit telah menjadi sarana efektif untuk mendorong profesionalisme dan motivasi dokter. Dokter merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang, sementara instansi kesehatan mengalami peningkatan kinerja secara keseluruhan. Rekomendasi yang diajukan meliputi perluasan program pelatihan, peningkatan alokasi anggaran untuk pengembangan SDM, serta penguatan sinergi antara pemerintah dan stakeholder terkait. Dengan demikian, sistem merit tidak hanya berhasil meningkatkan kinerja ASN, tetapi juga memastikan bahwa hak pengembangan diri dokter terpenuhi secara adil dan berkelanjutan.

Kata kunci: sistem merit, manajemen ASN, hak pengembangan diri, dokter, Pemerintah Kota Pekalongan, kinerja, kompetensi.

ABSTRACT

The merit system in the management of the State Civil Apparatus (ASN) is an approach designed to enhance the performance and professionalism of civil servants through principles of fairness, transparency, and competence. This research examines the implementation of the merit system in the context of the self-development rights of doctors as part of the ASN, with a case study focusing on the Pekalongan City Government. Doctors, as healthcare professionals, play a strategic role in public service, making their competency and career development a critical aspect. This study aims to evaluate the extent to which the merit system has supported the self-development rights of doctors within the Pekalongan City Government.

This research employs a qualitative approach, utilizing case study methods, in-depth interviews, and policy document analysis. Data were collected from doctors working in health institutions under the Pekalongan City Government and relevant officials. The findings indicate that the implementation of the merit system has had a positive impact on the self-development of doctors. The Pekalongan City Government has successfully established transparent performance evaluation mechanisms, provided broad access to competency-based training, and facilitated promotions based on work achievements. Additionally, collaboration with educational and training institutions has enhanced opportunities for doctors to develop both clinical and non-clinical competencies.

From the perspective of self-development rights, this study reveals that the merit system has effectively served as a tool to promote professionalism and motivation among doctors. Doctors feel more valued and motivated to continue developing, while health institutions have experienced overall performance improvements. Recommendations include expanding training programs, increasing budget allocations for human resource development, and strengthening collaboration between the government and relevant stakeholders. Thus, the merit system has not only succeeded in improving ASN performance but also ensured that the self-development rights of doctors are fulfilled fairly and sustainably.

Keywords: merit system, ASN management, self-development rights, doctors, Pekalongan City Government, performance, competency.